

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional

Hari : Rabu

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 20 Oktober 2010

Hal : 05

Ibu Negara Tegaskan Banjir dan Longsor Wasior Bencana Alam

Ibu Negara Ani Bambang Yudhoyono, kembali menegaskan bahwa bencana banjir bandang disertai tanah longsor di Wasior, Papua adalah bencana alam. Bukan akibat aktivitas perusakan hutan atau *illegal logging* seperti yang disampaikan banyak media sebelumnya.

"Saat kami berkunjung langsung ke Wasior, saya dan Presiden menyaksikan langsung kerusakan yang terjadi. Banyak batang-batang pohon yang masih ada akar-akarnya ditemukan di sana. Ini bukti bahwa itu bukan kayu gelondongan hasil *illegal logging*," kata Ibu Negara Ani Yudhoyono.

Penegasan itu disampaikan Ibu Negara di hadapan istri-istri gubernur dan bupati/wali kota yang menghadiri pertemuan para gubernur se-Indonesia di Makasar, Sulawesi Selatan, hari ini (19/10).

Ibu Negara melanjutkan, kesimpulan itu juga diambil setelah Menteri Kehutanan yang didampingi wartawan memeriksa secara langsung kawasan hutan di atas lokasi terjadinya bencana tersebut. Hasilnya, tidak terlihat kerusakan hutan yang disebabkan aktivitas *illegal logging*.

"Jika memang karena *illegal logging*, tentunya gelondongan pohon-pohon besar itu tidak ada akarnya, bahkan di antaranya ada yang masih memiliki daun," ujarnya.

Menurut Ibu Negara, jika memang telah terjadi aktivitas penebangan liar di kawasan hutan Wasior, yang merupakan hutan konservasi, sudah tentu terdeteksi oleh pemerintah. Nyatanya, di lapangan masyarakat setempat sangat menjaga hutan di sekitarnya. Selain karena menyadari pentingnya peranan hutan, mereka juga memiliki kepercayaan tertentu yang berdasarkan kebudayaan nenek moyangnya bahwa hutan tersebut harus dilindungi.

Meski demikian, kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tentu lebih penting. Sayangnya, di masa kini sensitivitas masyarakat akan tanda-tanda datangnya bencana tidak lah sebaik di masa dulu.

"Zaman dulu, jika masyarakat pesisir pantai melihat air laut menyusut drastis, mereka tahu harus menghindarinya. Sekarang, kita malah mendekati," kata Ibu Negara.

Pendidikan dalam membaca pertanda alam inilah yang harus kembali dikenalkan kepada generasi muda. Setidaknya ke depan mereka lebih arif dalam menjaga alam.

"Perilaku-perilaku alam harus dicatat, untuk menjadi pembelajaran bagi generasi mendatang. Sehingga kita bisa memahami dan mengantisipasi jika tanda-tanda bencana itu terjadi," katanya. n